

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input checked="" type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
--	--

KODE : LISTRIK GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MIGAS UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
 HALAMAN : 1 TAHUN 2004

Next government will raise fuel prices next year

Zakki P. Hakim
The Jakarta Post/Jakarta

The two presidential candidates and their running mates were forced to address what may be the toughest economic challenge next year — raising fuel prices at home — when they met a group of economists during a televised dialogue late on Wednesday.

Presidential candidate Susilo Bambang Yudhoyono acknowledged he might have to cut the costly fuel subsidies and consequently raise fuel prices next year if international oil prices remained high.

Responding to a question from panelist Lin Che Wei, Susilo, who has so far been leading in the opinion polls, said that cutting the subsidies was crucial to avoiding fiscal disaster.

But he was quick to add that any cut in the fuel subsidy would not cause suffering for low-income people.

“We aim to apply a targeted subsidy,” said Susilo, who got the chance to go first during the second day of a two-day dialog.

Meanwhile, President Megawati Soekarnoputri failed to give a direct answer when panelist Mari E. Pangestu raised the same question, saying that the next government would have to face the tough reality that oil prices would not decline to below US\$30 per barrel in the near future (the Megawati government has proposed what many see as an unrealistic oil price assumption of \$24 per barrel and higher fuel subsidy spending of Rp 36 trillion in the 2005 draft state budget).

However, Mega’s running mate, Hasyim Muzadi, acknowledged that the next government would eventually have to adopt the politically unpopular measure of cutting subsidies due to budget constraints.

“Subsidies will be removed, although gradually, and there will be compensation (for low income people),” said Hasyim, who seemed to be more confident in answering questions than his would-be boss.

renewed debate on whether the government should continue with the current expensive fuel subsidy has recently emerged after oil prices soared to record levels of more than US\$45 per barrel, which may force the government to boost this year’s fuel subsidy by 344 percent to Rp 63 trillion from the initial allocation of Rp 14.5 trillion (by comparison, development spending in the current state budget is Rp 67 trillion)

The current government has decided not to raise fuel prices this year due to the fear of social and political unrest during the current election season (former authoritarian president Soeharto was forced to step down partly due to his decision — under pressure from the IMF — to raise fuel prices). But critics say that the fuel subsidies mainly benefit car owners, and that the huge sums involved would be better allocated on other purposes, such as education or defense.

Susilo and his running mate Jusuf Kalla, and Mega and her partner Hasyim presented their economic platforms separately.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 3

TAHUN 2004

Anggota OPEC Terpecah Soal Perubahan Kuota

Topan Dorong Harga Minyak Ke Level 45 Dolar A

SINGAPURA (Suara Karya): Harga minyak naik Rabu, ketika Topan Ivan —salah satu badai terkuat yang tercatat hingga sejauh ini, bergerak menuju AS tenggara—, sementara dolar berjuang keras mengatasi data ekonomi yang mengkhawatirkan.

Berbagai pasar saham Asia bergerak tak menentu setelah pasar ekuitas AS ditutup dengan perubahan yang tak signifikan. Indeks Nikkei Jepang turun 0,29 persen pada tengah hari, sementara saham-saham teknologi, seperti Hitachi, tak mampu mempertahankan penguatannya baru-baru ini.

Harga minyak dunia naik, sehubungan berbagai perusahaan energi menutup kilang minyak dan anjungan minyak lepas pantai mereka dan mengungsikan ribuan pekerja dari lintasan Topan Ivan. "Kecemasan utama, kemungkinan terjadinya banjir di pengilangan dan kerusakan lainnya yang dapat membawa dampak jangka panjang atas produksi," kata seorang pedagang pada Energy Merchant.

"Jika tak ada dampak jangka panjang atas pasokan pengilangan, anda kemungkinan akan melihat harga minyak turun kembali. Banjir dapat menutup berbagai pengilangan untuk sementara waktu dan pasokan akan naik kembali

dan sebagai akibatnya harga boleh jadi akan turun," tambahnya.

Harga minyak mentah AS jenis light sweet naik 30 sen pada 44,69 dolar per barel, terkendali oleh ekspektasi para menteri perminyakan OPEC dari kawasan Teluk akan mengusulkan kenaikan pagu output resmi OPEC dengan 1 juta barel per hari pada pertemuan di Wina pada Rabu petang.

Pada bagian lain diperoleh informasi, para menteri perminyakan negara anggota OPEC terpecah dalam masalah peresmian perubahan batas kuota, meski setuju meningkatkan produksi guna meredam gejolak harga minyak di pasar dunia.

Menteri Perminyakan Qatar Selasa, menolak seruan Aljazair untuk meningkatkan batas atas produksi guna mencerminkan produksi nyata, sekitar dua juta barel per hari di atas kuota.

Tidak perlu ada peresmian jumlah produksi yang baru karena produksi minyak yang lebih banyak dari kuota saat ini sekitar 26 juta barel per hari bukan satu kecurangan, kata Menteri Perminyakan Qatar Abdullah Bin Hamad al-Attiyah.

"Kita tidak curang, karena kita sudah bertanya kepada seluruh anggota untuk memaksimalkan produksi. Jadi kita ke sini tidak untuk membicarakan mengenai ba-

gaimana melegalkan berbagai masalah," katanya menambahkan, pada pertemuan OPEC, Rabu, semua membicarakan mengenai bagaimana produksi yang baik di pasar.

Senin lalu, Menteri Perminyakan Aljazair Chakib Khelil mengusulkan peningkatan kuota produksi "sekitar dua juta" barel per hari yang merupakan cerminan produksi nyata saat ini. "Kita berproduksi pada tingkat yang maksimum saat ini dan kita hanya meresmikannya dan hanya itu yang dapat kita lakukan," katanya.

Attiyah mengatakan, perubahan kuota secara resmi belum tentu menstabilkan rentannya pasar minyak dunia. "Masalahnya hari ini adalah tidak ada batas atas tetap produksi saat ini," katanya.

OPEC hampir membebaskan kuota bagi sepuluh negara anggotanya, kecuali Irak setelah PBB mengenakan sanksi pada 1990. Attiyah mengatakan dia menantang keinginan menghapuskan sistem kuota karena hal itu kurang berguna untuk mengembalikan pasar energi pada kondisi normal.

Dia menambahkan keputusan Juni lalu untuk meningkatkan pasokan diambil karena harga minyak menembus rekor tertinggi dan OPEC berusaha sekuat tenaga untuk membuat pasar minyak

menjadi stabil. "Kita mengirim kabar yang sangat kuat untuk menenangkan konsumen dunia, kita sudah berusaha sebisanya. OPEC melaksanakan apapun yang dapat mereka lakukan."

Perpecahan anggota OPEC, Selasa, muncul mengenai apakah perlu mengangkat kuota produksi mereka. Beberapa negara mengatakan terlalu banyak pasokan di pasar, sedang negara lainnya menginginkan angka yang bisa mencerminkan produksi nyata.

Kalangan analis mengingatkan, tiap kenaikan akan memberi dampak nyata yang kecil karena OPEC siap meningkatkan produksi paling tidak dua juta barel lebih banyak dari batas produksi saat ini yang mencapai 26 juta barel per hari.

Berlawanan dengan itu, mereka merasa 11 negara anggotanya akan mengekang produksi pada beberapa bulan mendatang paling banyak satu juta barel per hari.

Para menteri OPEC bermaksud menyelenggarakan konferensi untuk membahas produksi minyak, topik yang akan menjerat perhatian pasar beberapa bulan terakhir saat harga minyak menyentuh rekor tertinggi, akibat kekhawatiran terhadap serangan teroris dan melonjaknya permintaan dari Cina.

Irak, satu dari anggota OPEC yang paling berpengaruh, mengatakan pasar minyak kelebihan pasokan sampai tiga juta barel per hari, menimbulkan keraguan mengenai perlunya meresmikan peningkatan kuota produksi. (Ant)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 5 TAHUN 2004	

OPEC naikkan produksi 1 juta barel per hari

WINA (Reuters): Negara-negara anggota OPEC bersepakat untuk menaikkan produksi minyak sebanyak 1 juta barel per hari (bph) mulai 1 November 2004.

Dengan tercapainya kesepakatan kenaikan hampir 4% itu, maka tingkat produksi Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) bisa mencapai lebih dari 27 juta bph, di luar produksi Irak.

Sementara itu harga minyak kemarin menguat mendekati US\$45 per barel kemarin menyusul terhentinya produksi minyak mentah hingga 60% di Teluk Meksiko akibat serangan Topan Ivan.

Mengantisipasi serangan topan yang dahsyat itu sedikitnya lima kilang minyak di sepanjang pantai Amerika Serikat akan tutup sebagai tindakan berjaga-jaga.

Terhentinya ekspor minyak mentah dari Irak Utara karena aksi sabotase terhadap pipa saluran dan ekspektasi stok minyak mentah Amerika Serikat akan berkurang untuk bulan ketujuh berturut-turut ketika data resmi dikeluarkan pada Rabu malam juga membantu mendongkrak harga.

Minyak mentah mentah patakan Amerika Serikat (*light crude*) naik US\$0,40 menja-

di US\$44,79 per barel, hari ketiga berturut-turut di mana harga minyak menguat karena Topan Ivan, salah satu badai topan Atlantik paling mengerikan dalam sejarah, menyapu sepanjang Teluk Meksiko, tempat 25% minyak dan gas Amerika Serikat diproduksi.

Perusahaan-perusahaan minyak telah menghentikan produksi lebih 1 juta bph, atau 61%, dari produksi minyak mentah lepas pantai.

Produksi gas juga berkurang karena ribuan pekerja dievakuasi dari anjungan dan tempat pengeboran lepas pantai. (t01/msl)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input checked="" type="checkbox"/> MADINA
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 6	TAHUN 2004

Pelumas Synthetic Tidak Mudah Menguap

(Jakarta, MADINA): Ditegaskan pengakuan masyarakat tentang performa kehebatan pelumas berbahan baku synthetic; masyarakat pelumas (pedagang, mekanik, pengguna pelumas) perlu mendapatkan jawaban yang lebih pasti dengan berkembangnya pendapat bahwa pelumas Synthetic mudah menguap.

Pendapat itu dibantah Timotius Oyong, GM Evalube Division PT Wiraswasta Gemilang Indonesia Jakarta.

Menurut Oyong, beredarnya pelumas synthetic bohongan, synthetic bujukan, synthetic jadi-jadian atau disebut juga synthetic jangkrik telah merusak persepsi masyarakat tentang *volability* (tingkat

penguapan) pelumas berbahan baku synthetic (*synthetic base oil*).

"Pengalaman - pengalaman konsumen menggunakan pelumas synthetic bohongan yang mudah menguap adalah penyebab utama persepsi yang salah dan munculnya mitos tersebut," kata Oyong.

Dikatakannya, pelumas synthetic (*synthetic base oil*) mempunyai ketahanan menguap jauh lebih baik daripada *mineral base oil*. Bahan baku pelumas synthetic lebih sulit menguap bila dibandingkan dengan bahan baku pelumas mineral. Mau bukti? "Bayangkan anda mengambil dua wajan penggorengan, meletakkan dua peng-

gorengan tersebut di atas kompor, masukkan pelumas mineral di wajan A dan masukkan pelumas synthetic di wajan B dalam volume yang sama, nyalakan kompor dengan besar api yang sama, tunggu beberapa jam hingga terjadi penguapan. Anda akan mendapatkan bukti bahwa pelumas mineral akan lebih dahulu menguap. Cukup bayangkan saja. Jangan lakukan percobaan tersebut selain berbahaya terhadap kebakaran, suhu yang dihasilkan oleh kompor tidak akan cukup untuk menguapkan pelumas tersebut," jelasnya.

Masih menurut Oyong, cerita / scenario percobaan

tersebut hanya untuk menyederhanakan / memberi gambaran sederhana tentang cara pengujian yang dilakukan di laboratorium uji pelumas terhadap *volability* (tingkat penguapan).

Angka - angka pengujian *volability* (tingkat penguapan) antara synthetic base oil vs mineral base oil selalu menunjukkan bahwa synthetic base oil mempunyai tingkat penguapan yang lebih rendah daripada mineral base oil.

Bila selama ini anda berpikir bahwa pelumas synthetic lebih mudah menguap daripada pelumas mineral, segera tinggalkan mitos tersebut, tandas Oyong. - (anw/ar)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 11	
TAHUN 2004	

Pertamina Bangun Pipa BBM Semarang-Tegal

SEMARANG (Suara Karya): Meskipun pembangunan jaringan pipa bahan bakar minyak (BBM) dari Depo Rewulu Yogyakarta sampai Teras Kabupaten Boyolali tidak dapat diselesaikan tahun ini, hal itu tidak menyurutkan niat Pertamina untuk merealisasikan pembangunan jaringan pipa BBM lainnya di sepanjang pantai utara (pantura) Semarang-Tegal.

"Jaringan pipa BBM Semarang-Tegal ini sangat strategis dalam memperpendek hubungan dengan pipa BBM di Balongan. Kalau penggarapan jaringan ini lancar, maka akan mempercepat pengiriman pasokan," ujar *General Manager* PT Pertamina UPMs IV Jateng/DIY, M Sustiaji, belum lama ini.

Sampai sekarang, Pertamina masih terus melakukan pengkajian terhadap rencana besar tadi. Namun dalam tempo dekat diharapkan proyek itu sudah kelar. Selama pipanisasi BBM Semarang-Tegal belum terealisasi, maka pengiriman bahan bakar minyak untuk Semarang dan Tegal masih harus memanfaatkan jasa kapal tanker. Perjalanan kapal tanker tersebut kadang-kadang terkendala oleh cuaca buruk.

Soal pembangunan jaringan pipa BBM dari Rewulu Yogyakarta ke Teras Boyolali yang belum rampung sebagaimana

ditargetkan, Sustiaji menyatakan kurang tahu persis penyebab kemundurannya. Semestinya pipanisasi BBM Rewulu-Teras sudah harus selesai tahun ini juga. Proyek itu diakuinya ditangani langsung oleh Pertamina Pusat. Sedang Pertamina UPMs IV hanya bertindak selaku pengawas.

Ia menjelaskan, pipanisasi BBM Rewulu-Teras sepanjang 66 Km apabila selesai memiliki dampak strategis guna menyokong kelancaran distribusi BBM bagi daerah Boyolali, Solo dan sekitarnya. Tanpa dibangun jaringan pipa, maka pendistribusian BBM dari Rewulu ke Solo selama ini hanya memanfaatkan jalur Rel Time Wagon (RTW) yang disewa dari PT KA.

Namun pendistribusian BBM dengan menggunakan RTW tadi seringkali tidak bisa dicapai secara optimal. Semua sangat bergantung jadwal pengiriman. Karenanya apabila tiba-tiba muncul permintaan pasokan BBM dengan jumlah besar, sulit terpenuhi dalam waktu yang singkat.

"Depo Teras Boyolali itu nantinya akan menggunakan pipa langsung dari Depo Rewulu Yogyakarta. Dengan demikian jika proyek tersebut sudah kelar, pasokan BBM bisa berjalan non-stop 24 jam. Bahkan bukan cuma itu saja. Depo Teras kelak

juga bisa membantu Depo Pengapon Semarang untuk melayani pendistribusian BBM wilayah Jateng utara," ungkap dia.

Pada bagian lain Sustiaji mengakui, belakangan ini pihaknya sering menerima laporan masyarakat adanya Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) nakal yang dengan sengaja mengoplos BBM. Karena oplosan tersebut, BBM menjadi tidak murni dan masyarakat merasa sangat dirugikan.

Berkaitan laporan masyarakat tadi, kini sejumlah SPBU sedang diteliti operasionalnya oleh Pertamina UPMs IV. Antara lain SPBU di Jepara dan SPBU di Jl Pamularsih Semarang. Kalau dalam pemeriksaan laboratorium SPBU tadi sungguh-sungguh terbukti mengoplos BBM, maka Pertamina akan mengambil tindakan tegas. Tindakan bisa berupa skorsing, yaitu tidak dipasok BBM dalam jangka waktu tertentu, atau bahkan diputus jalinan kerja samanya apabila kesalahan yang ditimbulkan sangat fatal.

"Meski sampai sekarang Pertamina UPMs IV belum mendapat bukti adanya SPBU mengoplos BBM, namun isu tersebut jelas merugikan para pelanggan dan bertentangan dengan visi Pertamina yang sedang giat menegakkan citra," jelas dia.

(Pdy)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 **16** 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3

TAHUN 2004

Anggota OPEC Beda Pendapat Soal Kuota

WINA — Para menteri perminyakan negara anggota OPEC terpecah dalam masalah peresmian perubahan batas kuota. Meski demikian, mereka setuju untuk meningkatkan produksi guna meredam gejolak harga minyak di pasar dunia.

Menteri Perminyakan Qatar, Abdullah Bin Hamad al-Attiyah, Selasa, menolak seruan Aljazair untuk meningkatkan batas atas produksi guna mencerminkan produksi nyata, sekitar dua juta barel per hari di atas kuota. "Tidak perlu ada peresmian jumlah produksi yang baru karena produksi minyak yang lebih banyak dari kuota saat ini yang sekitar 26 juta barel per hari bukan satu kecurangan," kata Menteri Perminyakan Qatar itu. "Kita tidak curang, karena kita sudah bertanya kepada seluruh anggota untuk memaksimalkan produksi. Jadi, kita ke sini tidak untuk membicarakan mengenai bagaimana melegalkan berbagai masalah," katanya.

Pada pertemuan OPEC, Rabu, semua membicarakan mengenai bagaimana produksi yang baik di pasar. Senin lalu, Menteri Perminyakan Aljazair, Chakib Khelil, mengusulkan peningkatan kuota produksi sekitar dua juta barel per hari yang merupakan cerminan produksi nyata saat ini. "Kita berproduksi pada tingkat yang maksimum saat ini dan kita hanya meresmikannya dan hanya itu yang dapat kita lakukan," katanya.

Attiyah mengatakan perubahan kuota secara resmi belum tentu menstabilkan rentannya pasar minyak dunia. "Masalahnya hari ini adalah tidak pada batas atas tetapi produksi saat ini,"

OPEC hampir membebaskan kuota bagi sepuluh negara anggotanya, kecuali Irak setelah PBB mengenakan sanksi pada 1990. Attiyah mengatakan dia menantang keinginan menghapuskan sistem kuota karena hal itu kurang berguna untuk mengembalikan pasar energi pada kondisi normal.

Dia menambahkan keputusan Juni lalu untuk meningkatkan pasokan diambil karena harga minyak menembus rekor tertinggi dan OPEC berusaha sekuat tenaga untuk membuat pasar minyak menjadi stabil. "Kita mengirim kabar yang sangat kuat untuk menenangkan konsumen dunia, kita sudah berusaha sebisanya. OPEC melaksanakan apa pun yang dapat mereka lakukan."

Perpecahan anggota OPEC, Selasa, muncul mengenai apakah perlu mengangkat kuota produksi mereka. Beberapa negara mengatakan terlalu banyak pasokan di pasar, sedangkan negara lainnya menginginkan angka yang bisa mencerminkan produksi nyata.

Kalangan analis mengingatkan setiap kenaikan akan memberi dampak nyata yang kecil karena OPEC siap meningkatkan produksi paling tidak dua juta barel lebih banyak dari pada batas produksi saat ini yang mencapai 26 juta barel per hari. Berlawanan dengan itu, mereka merasa 11 negara anggotanya akan mengekang produksi pada beberapa bulan mendatang paling banyak satu juta barel per hari.

Para menteri OPEC bermaksud menyelenggarakan konferensi untuk membahas produksi minyak, topik yang akan menjerat pemerhati pasar beberapa bulan ter-

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 INVESTOR IND.

KODE: LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2004

BP Migas seeks to settle oil dispute

The Jakarta Post
Jakarta

Oil and gas upstream authority BP Migas is seeking to settle a dispute involving oil and gas companies ExxonMobil, Pertamina and PetroChina over production tests at the Sukowati oil field in East Java.

"BP Migas has invited the disputing parties for a talk to solve the dispute on Friday," Trijana Kartoatmodjo, BP Migas' deputy of operation, told *The Jakarta Post* on Wednesday.

The dispute centered on production tests currently being carried out by joint venture JOB Tuban, comprising among others state-owned Pertamina and China's PetroChina, at the Sukowati oil field, which is believed to have oil recoverable resources of 25 million barrels.

Around 85 percent of the resources reportedly lie in the Cepu block, owned by ExxonMobil, while the remaining 15 percent is in the adjacent Tuban block, owned by JOB Tuban.

According to *Petromindo.Com*, the production tests have been carried out without prior consent from ExxonMobil.

In April 2002, the Ministry of Energy and Mineral Resources issued a decree to unitize the Sukowati field and appointed JOB Tuban as the operator on the assumption had transferred its part of the reserves at the Sukowati field to Pertamina.

"Actually, ExxonMobil has

yet to transfer the rights on Sukowati to Pertamina. ExxonMobil only indicated its willingness to relinquish Sukowati if Pertamina agrees to extend the Cepu block contract for another 20 years.

"In fact, Pertamina unilaterally stopped negotiations with ExxonMobil over the Cepu block contract extension. Therefore, the government's decision to give operatorship to JOB Tuban is based on faulty assumption and without hearing ExxonMobil's opinion," the website quoted a source as saying.

Pertamina recently announced it had refused to extend ExxonMobil's contract on the Cepu block, which is believed to contain at least 600 million barrels of oil. The contract is due in 2010.

JOB Tuban had reportedly pumped up an estimated 170,000 barrels from the Sukowati field as of August.

Trijana admitted that at the request of Pertamina, he had recently sent a letter asking JOB Tuban to stop the test production, but the joint venture is continuing its test production with a target of hitting the 300,000 barrel mark by the end of this month.

"It is not easy to immediately stop production. Thus, we can understand why production is continuing," Trijana said.

When contacted via cellphone, JOB Tuban's general manager Alfian refused to comment, saying he was not sure that the caller was from the *Post*.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
HALAMAN : 3

TAHUN 2004



PERTEMUAN OPEC: Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang juga Presiden OPEC Purnomo Yusgiantoro (tengah) berjalan memasuki arena pertemuan OPEC yang berlangsung di Wina, kemarin. Anggota OPEC belum sepakat mengenai perubahan kuota.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM										
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST <u>SEPT</u> OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 <u>16</u> 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 14											
TAHUN 2004											

RI to explore energy blocks

Bloomberg
Jakarta

Indonesia, Southeast Asia's biggest oil producer, said companies submitted bids to explore for oil and gas in 11 new areas as soaring crude prices encourage suppliers to seek more reserves.

The companies chose the areas, rather than bidding for blocks offered by the government, said Iin Arifin Takhyan, director general of oil and gas at the energy ministry. He said the bidders include major international oil companies, though he declined to be more specific.

"Investors interested in the oil and gas blocks have to submit bidding documents by Sept. 30," Iin said.

"If after advertisement, (we receive) no new applications from other companies, we will award them to those who already applied."

Crude oil futures last month soared to a record high in New York as demand rose in China and on concern about threats to exports from Iraq and Russia. Increased oil exploration may help Indonesia find new supplies and boost falling production.

Oil companies applied to explore offshore in the Bulungan, the Nunukan, and the East Ambalat blocks off East Kalimantan, the Seruai block off Aceh, the Northwest Natuna block and the East Sepanjang block in East Java.

The five onshore areas are Sei Nangka Senipah in East Kalimantan, the Barito

block in Central Kalimantan, and the Air Komerang, Belida and Pandan blocks in South Sumatra province.

The applications are separate from the 10 new areas offered by the government in its normal bidding round.

The Indonesian government said last month it had received 12 bids for the 10 areas. Exxon Mobil Corp., Total SA, PetroChina Co., ChevronTexaco Corp. and Malaysia's Petroliam Nasional Bhd. are among oil companies that submitted bids.

Indonesia is struggling to find reserves to replace aging fields and increase flagging production. Investment in drilling for oil and gas, which account for almost a quarter of Indonesia's exports, fell by more than half last year.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input checked="" type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEPT</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td></tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 9																																												
TAHUN 2004																																												

Nelayan Cilacap Akan Gugat Kapal Tanker

CILACAP, (PR).-

Sekira 21.000 nelayan akan menggugat pemilik kapal tanker MT Lucky Lady atas pencemaran di Pantai Cilacap Jawa Tengah. Pencemaran tersebut terjadi setelah kapal berbendera Malta, Jumat (10/9), menabrak batu karang di area 70 Kilang Pertamina Unit Pengolahan (UP) IV. Akibat tabrakan kapal itu, diperkirakan sekira 608 ribu minyak mentah (*crude oil*) tumpah serta mencemari Pantai Teluk Penyu.

Tuntutan ganti rugi tersebut dilon-tarkan Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) cabang Cilacap, Atas Munandar. Dike-mukakannya, sembilan kelompok

rukun nelayan yang beranggotakan sekira 21 ribu sudah sepakat untuk mengajukan klaim ganti rugi atas pencemaran yang terjadi.

Hal itu terkait dengan hilangnya mata pencaharian nelayan tradisional dalam beberapa hari terakhir. "Dari mana mereka bisa mendapatkan uang jika kondisi lautnya penuh minyak," kata Atas Munandar, Senin (13/9), di sela-sela pembahasan masalah ganti kerugian di kantor HNSI.

Masih dihitung
Mengenai jumlah tuntutan ganti rugi, Atas Munandar mengaku belum bisa menyebutkan karena masih dalam penghitungan anggotanya. Adapun kerugian yang dialami para

nelayan meliputi nilai kerugian akibat tidak bisa melaut, rusaknya ja-ring ikan, serta yang terpenting musnahnya ekosistem laut di Teluk Penyu.

Diungkapkannya, untuk mem-bersihkan tumpahan minyak, Pertamina telah memberikan lapangan pekerjaan sementara kepada nelayan yang kini menganggur.

Kepala Hubungan Masyarakat (Hupmas) Pertamina UPIV Cilacap M. Husni Banser mengatakan, un-tuk penanganan pembersihan telah melibatkan para nelayan. Pertamina menyemprotkan *oil dispersant* untuk menghilangkan lapisan sisa minyak. (A-99)***

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: T 7	
TAHUN 2004	

DPR: Pemerintah tak serius tangani kelangkaan gas di Aceh

JAKARTA (Bisnis): DPR mendesak pemerintah untuk lebih serius dalam menangani masalah kelangkaan gas untuk industri di Nangroe Aceh Darussalam.

Ketua Fraksi Reformasi Komisi V DPR RI Ahmad Farhan Hamid mengatakan terhentinya pasokan gas untuk industri di Aceh telah menyebabkan dua pabrik di NAD tidak beroperasi, yaitu PT Asean Aceh Fertilizer (AAF) dan PT Kertas Kraft Aceh (KKA).

Sementara pasokan gas untuk PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) hanya mencukupi sebagian kebutuhan pabrik PIM-1. Jika PIM-2 siap beroperasi maka pabrik tersebut tidak akan mendapatkan pasokan gas.

"Ini merupakan gambaran situasi yang menunjukkan ketidakmampuan pemerintah dalam mendukung aktivitas industri di dalam negeri," ujarnya kemarin.

PT AAF telah berhenti beroperasi sejak tahun lalu karena tidak mendapatkan pasokan gas. Sementara PIM-

2 mengalami *shutdown* karena kerusakan teknis. Namun pabrik tersebut dijadwalkan sudah kembali beroperasi pada akhir tahun ini.

Menurut Farhan, Ketua DPR Akbar Tanjung sudah mengirimkan surat resmi ke Presiden Megawati Soekarnoputri agar lebih serius mencari solusi kelangkaan gas untuk industri di NAD.

Selain itu, DPR juga sudah membantu negosiasi dengan BP Migas agar industri di NAD mendapatkan pasokan gas, tetapi hingga kini belum ada jalan keluarnya.

"Sebetulnya jalan keluarnya sederhana saja. Pemerintah bisa *re-schedule* kontrak impor gas ke Jepang, jumlahnya hanya 10%."

Menurut dia, kebijakan itu bisa dilakukan karena masih berada dalam koridor UU Migas.

Marzuki Daud, anggota komisi III DPR RI mengatakan jumlah pasokan gas sebesar 10% dari total produksi ladang gas EMOI (Exxon Mobil Oil Indonesia) di Arun sebetulnya tidak terlalu besar jika ada komitmen dari semua pihak.

"Dengan mengalirkan pasokan sebesar 10% saja dari total produksi gas EMOI Arun, ketiga industri di NAD sudah dapat beroperasi secara optimal," ujar dia.

Dia mengatakan dengan memberikan jaminan alokasi gas, situasi di NAD akan semakin kondusif.

Sementara itu, Ketua DPRD Aceh Utara Abu Saifuddin Ilyas menilai pemerintah tidak bijaksana melihat persoalan krisis gas yang dialami pabrik PT AAF dengan merencanakan relokasi pabrik.

"Padahal lapangan gas Arun di Aceh saat ini masih memiliki cadangan gas yang cukup besar, yakni mampu memenuhi komitmen ekspor sekitar 103 kapal atau setara 6,5 juta ton LNG per tahun," ujarnya.

Masalah kelangkaan gas ini, lanjutnya, menjadi bukti betapa pemerintah benar-benar tidak arif terhadap masyarakat Aceh. (m17/trd)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM										
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 16											
TAHUN 2004											

Dua Capres Janji Tak Naikkan Harga BBM

JAKARTA — Calon kubu pasangan calon presiden dan wakil presiden yang bertarung di putaran kedua pemilihan presiden sama-sama berjanji tak akan menaikkan harga bahan bakar minyak jika terpilih. Ini mereka sampaikan secara terpisah dalam pemaparan visi dan misi ekonomi mereka di Hotel Hilton, Jakarta, tadi malam.

Calon presiden dari Partai Demokrat, Susilo Bambang Yudhoyono, yang tampil pada kesempatan kedua, berjanji tidak akan menaikkan harga minyak di tingkat konsumen kecil. Ketetapan ini akan dipegangnya meski harga minyak dunia belum menunjukkan penurunan dan masih bertengger di atas US\$ 40 per barel. "Subsidi akan disesuaikan, tapi tidak akan membani rakyat kecil," katanya.

Pernyataan Yudhoyono itu menjawab pertanyaan salah satu panelis, Lin Che Wei, tentang program seratus hari pertama jika terpilih menjadi presiden dalam pemilu 20 September kelak. Menurut Yudhoyono, kebijakan subsidi akan disesuaikan. Pertimbangannya, hal itu akan memberatkan keuangan negara di satu sisi, tapi jika dipaksa menaikkan harganya akan memberatkan

konsumen kecil. "APBN juga nanti akan direvisi," katanya.

Menghadapi Lebaran, Natal, dan tahun baru yang selalu ditandai dengan lonjakan harga kebutuhan pokok, Yudhoyono mengatakan, pemerintahannya akan melakukan operasi pasar agar kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi. Jika terpilih nanti, pemerintahannya memang akan langsung berhadapan dengan pelaksanaan dua hari raya itu.

Menanggapi pertanyaan Taslim Arifin mengenai keadilan pembangunan wilayah Barat dan Timur Indonesia, calon wakil presiden Jusuf Kalla menjelaskan, pemerintahannya kelak akan menyeimbangkan pembangunan di Barat dan Timur. "Jika di Barat pembangunan industri, di Timur pembangunan sektor perikanan dan kehutanan," katanya. Sehingga, kata bekas Menko Kesra ini, kedua wilayah akan saling mengisi dan meratakan keadilan pembangunan.

Ketimpangan regional, menurut Kalla, akan diselaraskan dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur. "Tapi, di wilayah Timur, industri dulu yang maju—

karena membangun jalan tak ada yang memakainya juga percuma," katanya, disambut tawa hadirin. Kalla menambahkan, kelak pembangunan tak hanya difokuskan pada sektor per sektor, "Tapi pembangunan orangnya—itu yang penting."

Dalam pemaparan visi-misi sebelumnya, calon wakil presiden dari PDIP, Hasyim Muzadi, juga berjanji tak akan menaikkan harga minyak jika terpilih kelak. Senada dengan Yudhoyono, Hasyim mengatakan, ke depan, kebijakan subsidi harus ditinjau ulang agar tidak menguntungkan golongan kaya. "Subsidi harus dinikmati si miskin," katanya. "Ini namanya subsidi yang tepat sasaran."

Calon presiden dari PDIP, Megawati Soekarnoputri, menambahkan bahwa kenaikan harga minyak sudah tiga kali dilakukan karena harga minyak dunia terus meningkat. Akibatnya, katanya, jumlah subsidi juga meningkat dari tahun ke tahun. Beberapa bahan bakar seperti premium dan bensin harganya kini sudah disesuaikan dengan harga pasar. Namun, untuk beberapa bahan bakar seperti solar dan minyak tanah, menu-

rut dia, masih disubsidi karena berhubungan langsung dengan rakyat kecil.

Mengenai tata niaga gula, Megawati tidak dengan jelas memaparkan akan melakukan kebijakan seperti apa, karena selama ini kehadiran industri gula merugikan petani selain ada proteksi akibat kebijakan Organisasi Perdagangan Dunia. Mega hanya menjelaskan, harus ada komunikasi antara pengusaha dan petani agar produksi gula dalam negeri meningkat.

Dalam pemaparan visi misi itu, Hasyim juga menjelaskan prioritas pendidikan yang akan ditopang oleh 20 persen dana dari APBN. Menurut Hasyim, sumber dana pendidikan itu akan berasal dari penerimaan pajak yang akan ditingkatkan. "Sehingga lambat laun kita akan menuju ke dana pendidikan 20 persen dari APBN," katanya.

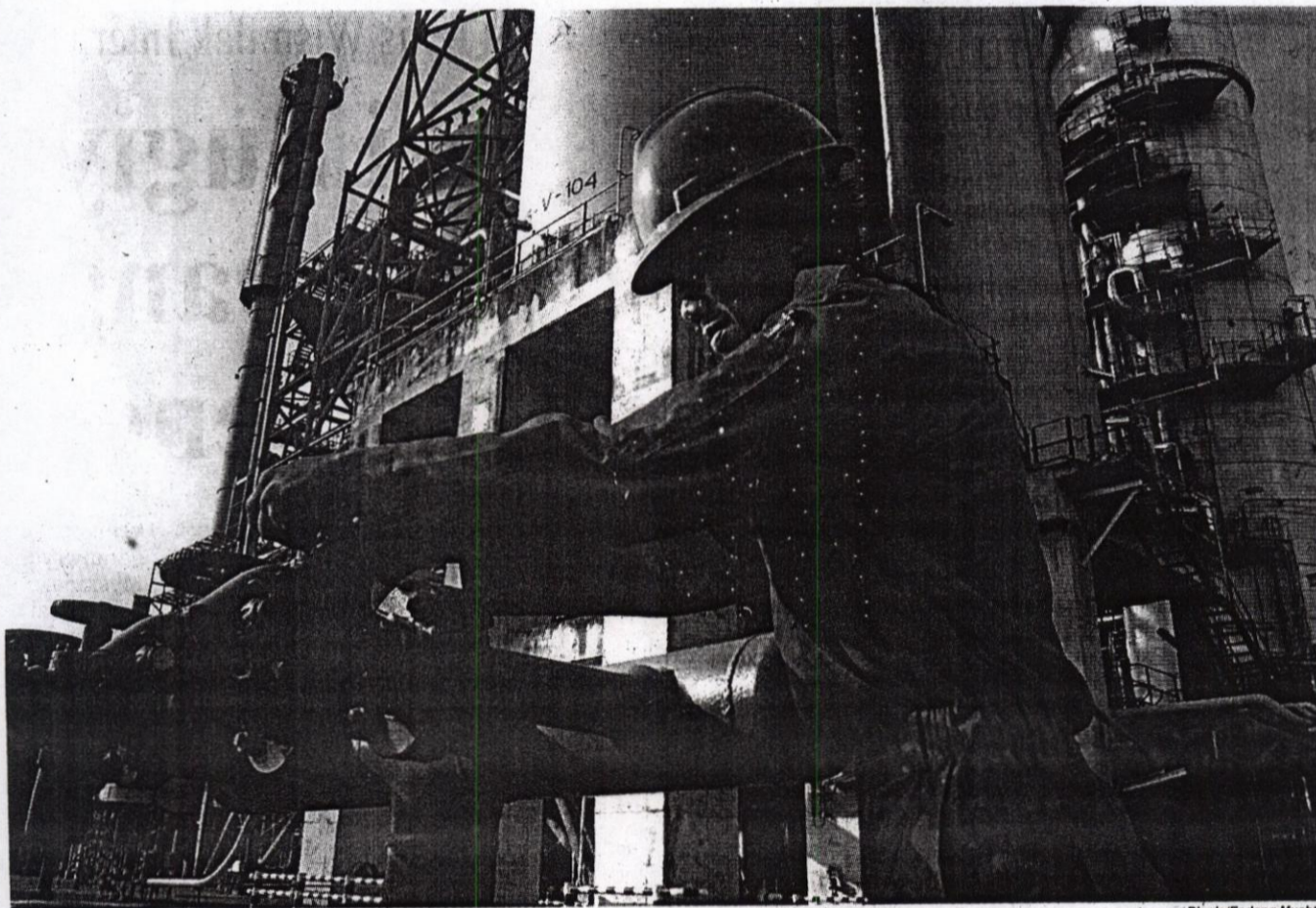
Usai dialog, sebagian panelis menyatakan ketidakpuasannya atas jawaban calon. Namun, sebagian lainnya menyatakan jawaban calon sudah optimal. "Rakyat sudah bisa menentukan pilihannya," kata analisis pasar modal Lin Che Wei.

● bagia hidayat/istiqomatol

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST <u>SEPT</u> OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 <u>16</u> 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 5	
TAHUN 2004	



Bisnis/Endang Muchtar

REVISI HARGA MINYAK: Seorang petugas melakukan pengecekan dengan memutar penutup pipa kilang minyak milik PT Pertamina di Balongan Indramayu, Jawa Barat, belum lama ini.

Pemerintah merevisi patokan harga minyak dalam APBN Perubahan 2004 menjadi US\$36 per barel menyusul lonjakan harga minyak dunia yang sempat menyentuh level US\$50 per barel.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 **16** 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 3

TAHUN 2004

OPEC Akan Naikkan Kuota Produksi Minyak 1 Juta Barel

WINA — Para menteri anggota Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC) bakal memutuskan untuk menaikkan kuota produksi minyak 1 juta barel per hari menjadi 27 juta barel per hari dalam pertemuan kemarin.

"Saya percaya mereka akan menerima kenaikan kuota produksi antara 500 ribu hingga 1 juta barel per hari," ujar Menteri Energi Kuwait Syeikh Ahmad al-Sabah kemarin sebelum mengikuti pertemuan para menteri negara anggota OPEC. Dia mengungkapkan, para menteri ingin menaikkan produksi di atas batas 26 juta barel per hari untuk menjaga stabilitas pasar.

"Kami mencari stabilitas pasar dan bekerja dengan berbagai pihak agar harga minyak berada pada level yang baik bagi konsumen," ujarnya. Selain Kuwait, kata dia, sejumlah negara lain seperti Arab Saudi juga mengajukan proposal yang sama soal kenaikan produksi minyak.

Para menteri OPEC berpendapat bahwa kenaikan produksi melebihi batas itu tidak akan menambah jumlah minyak di pasar, meskipun OPEC memproduksi 2 juta barel per hari lebih tinggi dibanding kuota produksi sekarang. "Saya tidak berpikir ini akan menambah suplai minyak di pasar. Jika para menteri OPEC setuju menaikkan kuota produksi, dampaknya baru terasa pada Oktober."

Selain mendiskusikan kenaikan produksi, 11 negara anggota OPEC juga akan membicarakan patokan harga baru US\$ 22-28

per barel agar lebih sejalan dengan kondisi pasar yang sekarang sudah berada pada kisaran US\$ 40-45 per barel.

Pendapat berbeda disampaikan Iran. Negara ini justru menganggap suplai minyak di pasar sudah berlebihan sekitar 3 juta barel per hari. Venezuela, Libya, Qatar, dan Nigeria juga sepakat menentang rencana kenaikan produksi. "Ini sangat sulit, kenaikan produksi akan berdampak jauh terhadap harga minyak," papar Fathi Hamed Ben Shatwan, Menteri Perminyakan Libya.

Kalangan analis menilai, kenaikan batas kuota produksi minyak itu tidak akan banyak berpengaruh terhadap suplai di pasar. Sebab, OPEC sendiri sudah meningkatkan produksi minyak hingga mendekati 28 juta barel per hari. "OPEC sudah menaikkan produksi hingga 2 juta barel per hari di atas batas resmi, dan itu sudah mendekati kapasitas produksi penuh," ujar analis dari Standard Chartered.

Harga minyak mentah di dunia sendiri mengalami kenaikan dalam tiga hari terakhir akibat badai topan Ivan yang mengganggu produksi minyak Meksiko. Harga patokan minyak mentah jenis Brent North Sea untuk penyerahan Oktober mengalami kenaikan 13 sen menjadi US\$ 41,86 per barel dalam pembukaan perdagangan di bursa minyak London, Inggris, kemarin. Adapun harga minyak mentah yang menjadi patokan di pasar New York AS mengalami kenaikan 27 sen menjadi US\$ 44,66 per barel. ● reuters/afp/heri

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 2	
TAHUN 2004	

Anggota OPEC Beda Sikap soal Batas Kenaikan Kuota

JAKARTA (Media): Sikap sejumlah anggota Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC) terpecah dalam menentukan batas kenaikan kuota produksi minyak mentah. Meski di sisi lain, mayoritas negara OPEC setuju meningkatkan produksi untuk menahan kenaikan harga minyak di pasar dunia.

Salah satu delegasi anggota OPEC yang berbeda pendapat adalah Menteri Perminyakan Qatar Abdullah bin Hamad al-Attiyah yang kemarin di Wina, Austria, dengan tegas menolak seruan anggota OPEC lain, untuk meningkatkan batas atas produksi sebagai cerminan produksi riil sekitar dua juta barel per hari (BPH) di atas kuota OPEC, 26 juta BPH.

Diharapkan pada pertemuan tingkat tinggi OPEC yang dimulai kemarin, semua anggota membicarakan mengenai bagaimana produksi yang baik bagi situasi pasar minyak dunia saat ini.

Sebelumnya, Menteri Perminyakan Aljazair Chakib Khelil mengusulkan peningkatan kuota produksi sekitar dua juta BPH yang merupakan cerminan produksi nyata saat ini. "Kita berproduksi pada tingkat yang maksimum saat ini dan kita hanya meresmikannya dan hanya itu yang dapat kita lakukan," katanya.

Namun, al-Attiyah berpendapat perubahan kuota secara resmi belum tentu menstabilkan pasar minyak dunia. Lebih lanjut dia menantang untuk menghapus sistem kuota, karena upaya tersebut kurang berguna untuk mengembalikan pasar energi pada kondisi normal.

Dia menambahkan, keputusan OPEC pada Juni lalu untuk meningkatkan pasokan dua juta BPH diambil karena harga minyak menembus rekor tertinggi dan OPEC

telah berusaha sekuat tenaga untuk membuat pasar minyak menjadi stabil. "Kita mengirim kabar yang sangat kuat untuk menenangkan konsumen dunia, kita sudah berusaha sebisanya. OPEC melaksanakan apapun yang dapat dilakukan."

Sementara, Irak, satu dari anggota OPEC yang paling berpengaruh, mengungkapkan saat ini pasar minyak kelebihan pasokan sampai tiga juta BPH. Sehingga menimbulkan keraguan mengenai perlunya meresmikan peningkatan kuota produksi. Venezuela, Libia, Qatar, dan Nigeria juga mempersoalkan penyesuaian ini.

"Langkah ini sangat sulit, peningkatan batas atas mungkin mengakibatkan harga terlalu tinggi," kata Menteri Perminyakan Nigeria Fathi Hamed bin Shatwan mengingatkan.

Sementara itu, Menteri Perminyakan Arab Saudi Ali al-Nuaimi mengatakan, peningkatan produksi dalam jumlah kecil dapat dilakukan jika pasar masih dikendalikan oleh kekhawatiran masalah nonfundamental.

Pertemuan OPEC diperkirakan membahas peningkatan rentang harga minyak OPEC agar semakin mendekati harga pasar, namun kalangan menteri perminyakan OPEC berbeda sikap dalam soal kuota produksi.

Sedangkan dari perdagangan minyak mentah di London, dilaporkan harga patokan minyak Laut Utara Brent untuk pengiriman Oktober 2004 naik 81 sen menjadi US\$41,87/barel. Di New York, harga minyak jenis ringan naik 78 sen menjadi US\$44,65/barel. Sedangkan, kalangan analis menyatakan bahwa ada alasan politik dan sedikit praktis bagi OPEC untuk mengubah kuota produksinya. (Ant/AFP/Wis/E-6)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 **16** 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2004

OPEC Sepakat Menambah Produksi 1 Juta Barrel/Hari

VIENNA, KOMPAS — Negara-negara anggota Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC) sepakat menambah kuota produksi sebanyak 1 juta barrel per hari menjadi 27 juta barrel per hari, efektif berlaku mulai 1 November 2004. Keputusan tersebut diambil untuk memberikan sinyal kepada dunia bahwa OPEC siap menstabilkan harga minyak.

Demikian diutarakan oleh Presiden OPEC yang juga Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro sesuai pertemuan para menteri perminyakan negara anggota OPEC ke-132, seperti dilaporkan wartawan *Kompas* Buyung Wijaya Kusuma dari Vienna, Austria, Rabu (15/9) malam.

Sebelumnya, dalam pertemuan di Beirut pada awal Juni 2004, OPEC memutuskan untuk menambah produksi sebesar 1 juta barrel per hari pada 1 Juli 2004 dan 500 barrel per hari pada 1 Agustus 2004.

Setelah memutuskan penam-

bahan kuota, OPEC kembali menjadwalkan pertemuan pada 1 November 2004 di Cairo. Dalam pertemuan tersebut, OPEC akan mengevaluasi efektivitas keputusan menambah kuota terhadap harga.

Sesuai dengan catatan *Kompas*, sebenarnya produksi OPEC sudah melampaui kuota yang ditetapkan, yakni 2 juta barrel per hari di atas kuota. Dengan demikian, penambahan produksi sebesar 1 juta barrel per hari hanya terkesan untuk menyesuaikan produksi riil OPEC dengan kuota yang telah disepakati.

Berdasarkan kesepakatan kuota yang berlaku hingga 1 November 2004, kuota Aljazair adalah 830.000 barrel per hari, Indonesia sebesar 1,347 juta barrel per hari, Iran 3,817 juta barrel per hari, Kuwait 2,087 juta barrel per hari, dan Libya sebesar 1,392 juta barrel per hari.

Selanjutnya, Nigeria sebesar 2,142 juta barrel per hari, Qatar 674.000 barrel per hari, Arab Saudi 8,45 juta barrel per hari, Uni Emirat Arab 2,269 juta barrel per hari, dan Venezuela 2,992 juta barrel per hari.

Setelah adanya penambahan produksi, kuota akan ditingkatkan secara proporsional untuk masing-masing negara, tergantung dari metode perhitungan OPEC yang telah disepakati sebelumnya.

Soal rencana untuk mengubah kisaran harga keranjang OPEC yang saat ini berkisar antara 22 hingga 28 dollar AS per barrel, Purnomo menga-

takan, hal itu akan dibahas pada pertemuan bulan Oktober 2004 di Jeddah. Pembahasan mengenai *price band* baru akan dijadwalkan dalam pertemuan tersebut.

Berlangsung alot

Pembahasan perubahan kuota OPEC berlangsung alot, bahkan negara anggota sempat terpecah menjadi dua pendapat, antara mengubah batas kuota dan mempertahankan kuota. Namun, yang menolak tetap setuju agar OPEC meningkatkan produksi guna meredam gejolak harga minyak di pasar dunia, tetapi sebatas produksi nyata, sekitar 2 juta barrel per hari di atas kuota.

Menteri Perminyakan Qatar Abdullah bin Hamad al-Attiyah adalah salah satu delegasi yang tidak setuju dengan penambahan produksi. Menurut Abdullah, OPEC tidak perlu meningkatkan produksi hanya karena mau melegalkan kelebihan produksi OPEC yang sudah melampaui 2 juta barrel per hari karena kelebihan itu seizin anggota OPEC.

Sementara itu, Menteri Perminyakan Aljazair Chakib Khelil adalah salah satu delegasi yang mengusulkan peningkatan kuota produksi dengan tujuan agar produksi mendekati tingkat produksi riil OPEC saat ini, yang sudah lebih dari 2 juta barrel per hari. Menurut dia, OPEC bisa melakukan hal itu untuk menstabilkan harga minyak pada saat ini.

Setelah pertemuan para menteri perminyakan negara anggota OPEC, Purnomo memimpin pertemuan yang diikuti oleh para wakil dari beberapa negara non-OPEC yang diundang sebagai peninjau. Dalam pertemuan tersebut, para delegasi negara-negara produsen minyak non-OPEC memberikan masukan untuk menentukan

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
HALAMAN : 10

TAHUN 2004

■ Minyak Dunia

OPEC Akan Naikkan Kuota Produksi 1 Juta BPH Mulai 1 Nopember 2004

Wina, NERACA

Organisasi Negara-negara pengeksport Minyak (OPEC) akhirnya memutuskan menaikkan kuota produksi sebesar 1 juta barel per hari mulai 1 Nopember mendatang. Dalam sidang ke 132 OPEC di Wina kemarin, semua anggota OPEC sepakat kuota baru menjadi 27 juta barel per hari dari sebelumnya 26 juta barel per hari.

Kenaikan angka penambahan produksi tersebut lebih besar 500 ribu per hari dari rumours yang beredar sebelumnya. Wartawan *Neraca* Ginandjar dari Wina, Austria semalam melaporkan, dalam sidang yang dipimpin langsung Pjs Sekjen OPEC Purnomo Yugiantoro, OPEC juga memutuskan untuk bertemu kembali pada bulan Oktober 2004 mendatang di Arab Saudi yang khusus membahas mengenai perlu tidaknya perubahan *price band* OPEC.

Menurut Gubernur OPEC Maizar Rachman, masalah perubahan *price band* ini belum dibahas karena beberapa negara anggota OPEC belum menyetujui rencana itu. "Ada sejumlah alasan mengapa beberapa negara belum bersedia

mengubah *price band*. Karena itu, pembahasannya akan dilakukan Oktober nanti di Saudi Arabia."

Menurut Purnomo yang juga Presiden OPEC, selain akan melakukan pertemuan pada Oktober 2004, OPEC juga mengagendakan pertemuan Desember 2004 mendatang yang difokuskan pada pembahasan mengenai perkembangan harga sejak diberlakukan kuota baru 1 Nopember 2004.

Anggota delegasi Indonesia, Tisnaldi menilai, kenaikan produksi kali ini adalah yang ketiga sejak sidang OPEC di Beirut bulan Junilalu. Kenaikan pertama dilakukan bulan Juli sebesar 1 juta barel per hari dari 24,5 juta barel per hari menjadi 25,5 juta barel per hari. Kenaikan kedua 1 Agustus lalu sebesar 500 ribu barel per hari menjadi 26 juta barel per hari. Dan kenaikan ketiga hasil sidang kemarin dari 26 juta barel per hari menjadi 27 juta barel per hari.

Kuota negara anggota OPEC saat ini adalah Arab Saudi 8.450.000 barel per hari (bph) (32,5%), Iran 3.817.000 bph (14,7%), Venezuela 2.992.000 bph (11,5%), Uni Erat Arab 2.269.000 bph (8,7%), Nigeria 2.142.000 bph

(8,2%), Kuwait 2.087.000 bph (8,0%), Libya 1.392.000 bph (5,4%), Indonesia 1.348.000 bph (5,2%), Aljazair 830.000 bph (3,2%), Qatar 674.000 bph (2,6%), total 26 juta barel per hari. Adapun kenaikan kuota baru itu menurut Maizar Rachman akan dibagi secara persentase.

Dalam sidang yang berlangsung kemarin, berjalan lebih lambat dari yang direncanakan. Semula, sidang dibuka pukul 14.00 waktu Wina tapi mundur 15 menit. Namun demikian, menurut informasi yang diperoleh dari sumber *Neraca*, keterlambatan tersebut bukan karena pertemuan tertutup yang dilakukan sebelumnya berjalan alot.

Sebab pada dasarnya, sebelum pertemuan tingkat menteri dimulai, sudah ada lobi lobi yang dilakukan di antara kepala negara-negara anggota OPEC. "Jadi kalau alot, tidak mungkin. Pertemuan ini hanya menyatukan perbedaan yang masih lebar menjadi lebih sempit hingga tercapai kesepakatan," katanya.

Selain dihadiri seluruh anggota negara-negara OPEC, pertemuan kemarin juga dihadiri sejumlah pe-

ninjau, di antaranya negara Angola, Sudan, dan Syria.

Seperti diketahui, sebelum sidang berlangsung, beberapa negara keberatan produksi OPEC ditingkatkan, di antaranya Qatar. Negara tersebut menolak seruan Aljazair untuk meningkatkan batas atas produksi sebesar dua juta barel. Alasannya menurut Menteri Perminyakan Aljazair Chakib Khelil, usul peningkatan kuota produksi sebesar dua juta barel per hari tersebut merupakan cerminan produksi nyata saat ini. Namun sebaliknya, menurut Menteri Perminyakan Qatar, Qata Al Attiyah, kenaikan tersebut tidak berguna dalam mengembalikan pasar.

Senada dengan Attiyah, kepada *Neraca* dan *Kompas*, Gubernur OPEC Maizar Rachman mengungkapkan, kenaikan kuota produksi tidak memberikan jaminan harga akan stabil pada kisaran *price band* OPEC. "Pada saat ini saja, sesungguhnya di pasar sudah kelebihan pasokan sebesar dua juta barel per hari. Dari laporan yang kita terima dan analisa yang kita lakukan, kelebihan pasokan itu memang terjadi. Kita sudah menghitung secara cermat," katanya. (31)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
HALAMAN : (1) TAHUN 2004

Rp 90 Juta untuk Bersihkan Tumpahan Minyak di Laut

CILACAP - Pertamina Unit Pengolahan (UP) IV Cilacap telah mengeluarkan dana tidak kurang dari Rp 90 juta untuk membayar para nelayan yang dipekerjakan untuk membersihkan minyak mentah di perairan Teluk Penyus yang tumpah dari lambung kapal tanker MT Lucky Lady sejak Jumat (10/9)

Menurut Kepala Hubungan Pemerintahan dan Masyarakat (Kahupmas) Pertamina UP IV Cilacap, M Husni Banser, Selasa (14/9), jumlah pengumpulan minyak mentah oleh para nelayan telah mencapai 6.000 blong. Setiap blong, katanya, dibayar Rp 15.000. Jadi Pertamina telah mengeluarkan dana tidak kurang dari Rp 90 juta. Kemungkinan masih akan bertambah sebab tumpahan minyak belum bersih sampai 100%.

Di tempat terpisah, berbagai pihak mengadakan pertemuan membahas besarnya kerugian dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana tersebut. Hasil pembicaraan tim yang terdiri dari pihak-pihak yang dirugikan, termasuk di dalamnya nelayan, Pemkab Cilacap, dan Pertamina UP IV, nantinya akan diajukan ke pihak penjamin asuransi kapal MT Lucky Lady.

Menurut ketua tim penanggulangan pencemaran yang juga Asisten Ekonomi dan Pembangunan Sekda Kabupaten Cilacap A Pri Leo Triasto, sekarang pihaknya tengah melakukan pembicaraan internal, untuk mengevaluasi besarnya kerugian dan dampak yang timbul akibat kebocoran. (lid)

27

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 4

TAHUN 2004

Konsumsi Minyak di Dalam Negeri Meningkatkan Tajam

Jakarta, Sinar Harapan

Posisi Indonesia saat ini dinilai telah menjadi negara pengimpor minyak (*net oil importer*). Tahun 2003, konsumsi minyak nasional tercatat sebesar 500 juta barel per tahun atau sekitar 1,37 juta barel minyak per hari (BMPH), sementara produksi hanya sebesar 1,15 juta BMPH. Ini berarti impor minyak Indonesia sebesar 0,37 juta barel per hari.

Oleh karenanya pemerintah dan masyarakat perlu mengupayakan diversifikasi energi dan kampanye hemat energi guna mengurangi ketergantungan kepada energi minyak. Demikian dikemukakan oleh Analis Industri Migas Dirgo Purbo menjawab SH di Jakarta, Rabu (15/9) pagi.

"Bisa dilihat bahwa konsumsi minyak sudah melebihi dari tingkat produksi nasional. APBN tahun 2004 bahkan mematok produksi minyak mentah nasional sebesar 1 juta barel per hari, padahal konsumsi jauh lebih besar dari jumlah tersebut," ujarnya.

Dirgo menjelaskan, 4-5 tahun lalu posisi Indonesia masih sebagai *net oil exporter* atau nega-

ra pengeksport minyak. Akan tetapi kala itu Indonesia diketahui juga mengimpor minyak mentah dari 12 negara antara lain Iran, Arab Saudi, Pakistan, Nigeria. Hal itu dilakukan karena mayoritas minyak yang diproduksi Indonesia tergolong minyak mentah jenis heavy and waxy, sedangkan minyak dari negara-negara tersebut adalah jenis light crude yang bila masuk ke kilang-kilang di dalam negeri menghasilkan ragam produk seperti Elpiji (*liquefied petroleum gas*), naphta, kerosene, diesel, dan sebagainya.

Dirgo mengaku tidak habis pikir mengapa negara-negara lain sudah terang-terangan menyatakan diri sebagai *net oil importer*, sementara pemerintah

Indonesia menurutnya masih enggan melakukannya dikarenakan faktor gengsi. Apalagi katanya, di tahun-tahun mendatang besaran impor minyak Indonesia diperkirakan akan terus meningkat. Ia menyebutkan, tahun 2010 mendatang jumlah konsumsi BBM Indonesia diprediksi mencapai 2 juta barel per hari, jauh lebih tinggi dari kapasitas produksi nasional sesuai APBN 2004 yang tercatat 1 juta barel per hari.

Ia menyebutkan, Amerika Serikat saat ini menjadi importir terbesar di dunia dengan produksi sebesar 9,5 juta BMPH, namun konsumsi tercatat 20 juta BMPH sehingga mengimpor minyak sebanyak 10,5 juta BMPH. Disusul oleh negara Jepang dengan konsumsi sebesar 5,5 juta BMPH, produksi 0,1 juta BMPH dan impor sejumlah 5,4 juta BMPH. Importir besar lainnya adalah Cina dengan impor 2,02 juta barel minyak per hari dan India sebanyak 1,4 juta BMPH.

Di kawasan Asean, Malaysia diketahui sebagai *net oil exporter* dengan produksi sebesar 0,765 juta BMPH, sedangkan konsumsi 0,47 juta BMPH. Akan

tetapi negara-negara seperti Filipina, Singapura dan Thailand saat ini sudah menjadi negara pengimpor minyak dengan jumlah impor masing-masing 0,314 juta BMPH, 0,764 juta BMPH dan 0,63 juta BMPH.

Dirgo menambahkan, tanpa adanya temuan cadangan minyak terbukti (*proven*), sulit bagi Indonesia bisa lepas dari ketergantungan atas impor. Yang bisa dilakukan hanyalah menggenjot produksi nasional agar setidaknya bisa bertahan pada level yang ada saat ini.

"Oleh karenanya pemerintah harus segera mensosialisasikan kampanye hemat energi. Subsidi kepada produk minyak harus dihapuskan dan dikembalikan ke harga pasar. Dengan begitu, masyarakat akan sadar bahwa energi itu tidaklah murah, sehingga tidak disia-siakan," jelasnya.

Selain itu katanya, yang perlu dilakukan adalah diversifikasi energi minyak mentah ke batu bara dan gas alam semata, namun juga diversifikasi kepada energi yang terbarukan seperti solar atau air. (r/s)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
HALAMAN : 28 TAHUN 2004

Nelayan Tuntut Pertamina Ganti Rugi Rp132 Miliar

CILACAP (Media): Nelayan Cilacap Jawa Tengah (Jateng) mengajukan klaim ganti rugi atas pencemaran minyak mentah di perairan laut Cilacap sebesar Rp132,33 miliar. Klaim itu diajukan setelah dilakukan pertemuan di ruang Pitaloka Setda Cilacap, Selasa (14/9) malam.

Dalam pertemuan tersebut, selain dari nelayan yang diwakili pengurus Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Cilacap, juga dari tim penanggulangan pencemaran Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Cilacap serta dari Petroleum and Insurance (P and I).

Ketua HNSI Cilacap Atas Munnandar mengungkapkan, klaim yang diajukan atas pencemaran minyak akibat kapal MT Lucky Lady yang menabrak karang pada Jumat (10/9) lalu sebesar Rp132,33 miliar tidaklah mengada-ada. Dijelaskan Atas, klaim ganti rugi terdiri atas kompensasi rusaknya 379 perahu motor duk dengan nilai masing-masing Rp5 juta, 823 perahu compreg masing-masing senilai Rp4 juta, ganti kerusakan sebanyak 1.244 unit perahu jukung yang nilai per unitnya Rp1 juta, perahu viber sebanyak 2.826 unit dengan nilai masing-masing Rp2 juta.

Di samping perahu, kata Atas, nelayan juga mengklaim atas rusaknya 150 unit jaring yang tiap unitnya Rp150 ribu serta ganti rugi untuk nelayan tradisional sebanyak 222.305 orang yang tidak dapat melaut selama 180 hari dengan rata-rata penghasilan tiap nelayan Rp30 ribu per hari.

Menurut Atas, hitungan klaim itu berdasarkan dampak yang di-

timbulkan akibat tercemarnya laut di Cilacap. "Dengan adanya pencemaran minyak mentah dari kapal MT Lucky Lady, ternyata membuat kerusakan atas kapal atau perahu serta matinya biota laut yang berdampak pada kehidupan nelayan. Apalagi, pencemaran itu berada di pinggiran laut yang merupakan area tangkapan para nelayan tradisional."

Sudah dibersihkan

Secara terpisah, Kepala Hubungan Pemerintahan dan Masyarakat (Kahupmas) Pertamina Unit Pengolahan (UP) IV Cilacap, M Husni Banser yang dihubungi Media mengungkapkan, pembersihan terhadap minyak mentah yang tumpah dari kapal MT Lucky Lady telah selesai.

"Hari ini kita telah menyelesaikan pembersihan minyak mentah yang berada di Teluk Penyau dan sekitarnya. Dari keterlibatan nelayan, sudah dikumpulkan sekitar 6.000 drum tumpahan minyak mentah. Dari pengumpulan minyak mentah tersebut, Pertamina sudah mengeluarkan dana Rp90 juta sebagai imbalan kerja para nelayan," kata Banser.

Dengan selesainya pembersihan minyak di pantai Teluk Penyau, para nelayan sudah terlihat memancing dan melaut kembali. Selain itu, warna laut Cilacap telah kembali normal tidak seperti saat

terjadi pencemaran yang berwarna kuning kecokelatan.

Seperti diberitakan Media, Selasa (14/9), sebuah kapal tanker MT Lucky Lady berbendera Malta yang mengangkut minyak mentah dari Brunei Darussalam lambungnya robek karena menghantam karang di perairan sekitar Teluk Penyau Cilacap, Jawa Tengah (Jateng). Akibatnya, pantai dengan panjang hampir 1 kilometer tercemar minyak mentah yang berwarna kuning kecokelatan.

Bocornya lambung tanker terjadi sekitar pukul 05.30 WIB, ketika kapal MT Lucky Lady yang akan menepi ke pelabuhan Pertamina Cilacap tepatnya Buoy 0-Buoy 1. Di tempat itu, kapal tanker kandas karena terkena karang yang tumbuh. Akibatnya, satu kompartemen kapal yang berisi 5.000 barel minyak mentah menjadi bocor dari total 15 kompartemen lainnya.

Menurut Manajer PT Pertamina Tongkang Cabang Cilacap Sunarno yang didampingi General Manager (GM) Pertamina Unit Pengolahan (UP) IV Cilacap, Muchson Haryadi, Kapolwil Banyumas Komisar Besar (Kombes) Prasetyo dan Kepala Hubungan Pemerintahan dan Masyarakat (Kahupmas) UP IV Cilacap M Husni Banser, kapal yang diageni PT Pertamina Tongkang dengan tonase 85.000 DWT kandas setelah membentur karang saat menuju pelabuhan Pertamina Cilacap. Kapal tanker dengan muatan crude Seria dari Brunei Darussalam dengan volume 608 megabarel mengalami bocor pada lambung kapal. (LD/V-1)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 18	
TAHUN 2004	

Tumpahan Minyak di Cilacap Dibersihkan

PARA nelayan Cilacap, Jawa Tengah (Jateng) yang dikoordinasi Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) setempat, Atas Munandar, Selasa (14/9), masih terus membersihkan tumpahan minyak dari tanker Lucky Lady yang bocor dan mencemari perairan Cilacap khususnya di Selat Segara Anakan atau Selat Nusakambangan. "Mereka mendapat upah Rp 15 ribu/drum. Sehari para nelayan bisa mengambil tumpahan minyak tersebut antara tiga sampai empat drum dengan upah antara Rp 45 ribu sampai Rp 60 ribu," kata Atas Munandar kepada *Pembaruan*.

Diharapkan, pembersihan perairan selat Nusakambangan ini bisa rampung hari ini, karena sudah dimulai sejak Senin lalu. Pada mulanya para nelayan minta upah Rp 35

ribu/drum, namun pihak Pertamina hanya menyediakan dana Rp 10 ribu/drum. Permintaan nelayan itu wajar, mengingat pada tahun 2000 lalu, pada saat kapal tanker King Fisher bocor, mereka mendapat upah pembersihan tumpahan minyak sebesar Rp 30 ribu/drum.

Sampai Selasa pagi, tumpahan minyak dari tanker Lucky Lady itu sudah merambah sampai ke perairan Teluk Penyus, Pandanarang, Kebonjati dan Sentolokawat. Di empat lokasi perairan tersebut terdapat kelompok-kelompok nelayan tradisional. Dengan terjadinya pencemaran laut akibat bocornya kapal tanker Lucky Lady tersebut, para nelayan tidak bisa melaut. Mereka akhirnya bekerja membersihkan tumpahan minyak dengan upah Rp 15 ribu per drum. (WMO/N-5)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST **SEPT** OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 **15** 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : / 5

TAHUN 2004

Ditangkap, Pemasok Solar Ilegal

SATUAN Reskrim Polres Tanjungabung Barat, Jambi, mulai mengungkap sindikat perdagangan solar ilegal dari Kota Jambi ke Tanjungabung Barat menyusul tertangkapnya seorang pemasok solar ilegal.

Sindikat pedagang solar ilegal itu melibatkan para pengusaha mitra Pertamina dan perusahaan industri yang selama ini diduga menjadi sering menadah minyak solar hasil curian para sopir tangki, solar yang dibeli warga masyarakat dari stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) dan solar hasil penyelewengan distribusi.

Kapolres Tanjungabung Barat, AKBP Drs Syaugie Ahmad kepada wartawan di Jambi, Senin (13/9), menjelaskan, saat ini pihaknya menahan dan memeriksa Kasman (40), pimpinan perusahaan CV Mandasari Sejati Jambi (M-SJ) yang selama ini diduga kuat menjadi penampung dan penyalur solar ilegal.

Sekitar lima ton solar yang diangkut mobil tangki milik perusahaan itu telah ditahan sejak pekan lalu. Dalam pemeriksaan, Kasman mengakui minyak solar ilegal itu miliknya. (141)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 INVESTOR IND.

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
HALAMAN : 1

TAHUN 2004



Pjs Sekjen OPEC Purnomo Yusgiantoro, yang juga Menteri ESDM, sedang berbincang dengan Gubernur OPEC Maizar Rachman dan seorang peserta dari Venezuela, sebelum sidang ke-132 OPEC di Wina, kemarin. Dalam sidang tersebut diputuskan OPEC menaikkan kuota produksi 1 juta barel/hari mulai 1 November mendatang. Semua anggota OPEC sepakat-kuota baru menjadi 27 juta barel/hari dari sebelumnya 26 juta barel/hari.

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA		<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																												
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 3											TAHUN 2004																			

Subsidi Minyak Tanah Dan Keamanan Pasokan BBM

Lonjakan harga minyak mentah di pasar internasional belakangan ini, yang sempat hampir mendekati 50 dolar AS per barel, sungguh amat merisaukan. Yang pasti, lonjakan tersebut membuat subsidi bahan bakar (BBM) pada tahun anggaran berjalan dapat membengkak 334 persen, yaitu dari Rp 14,5 triliun menjadi Rp 63 triliun. Kenaikan harga minyak mentah di pasar dunia memberikan dampak terhadap subsidi BBM ini karena Indonesia sudah harus mengimpor BBM dalam volume cukup besar akibat tingkat konsumsi yang terus naik, sementara produksi minyak di dalam negeri sendiri justru cenderung statis.

Beban subsidi BBM yang berlipat 3 kali lebih itu sendiri merupakan konsekuensi yang harus ditanggung Pemerintah dalam rangka menjaga stabilitas nasional, khususnya sebagai wujud konkret pemberian perlindungan terhadap masyarakat lapisan paling bawah atas risiko gejolak harga BBM. Pemberian perlindungan terhadap masyarakat lapisan paling bawah (prasejahtera) ini ditempuh pemerintah melalui pengaturan harga khusus.

Dalam rangka itu, harga minyak tanah untuk konsumsi rumah tangga dan usaha kecil ditetapkan Rp 700 per liter dan berlaku sepanjang tahun. Lalu pemerintah juga menetapkan harga diskon terhadap BBM jenis premium dan minyak solar. Di samping itu, pemerintah memberikan pula subsidi langsung kepada masyarakat yang benar-benar layak menerima, yang disalurkan melalui program kompensasi pencabutan subsidi BBM (PKPS BBM).

Khusus BBM jenis Minyak Tanah yang diperuntukkan bagi lapisan masyarakat paling bawah (kelompok Rumah Tangga dan Usaha Kecil), harga eceran yang ditetapkan Pemerintah Rp 700 per liter jauh di bawah harga patokan maupun harga batas atas (*ceiling price*). Sebelum harga minyak mentah melonjak hebat saja, harga patokan minyak tanah ini sekitar Rp 2.400 per liter, sementara harga batas atas Rp 2.200 per liter. Lalu untuk BBM jenis solar, sejak Januari 2003 pemerintah menetapkan harga sebesar Rp 1.650 per liter. Ini juga jauh di bawah harga patokan sekitar Rp 2.400 per liter maupun harga batas atas sebesar Rp 2.100 per liter.

Walhasil, untuk setiap liter Minyak Tanah bagi kelompok konsumen Rumah

Tangga dan Usaha Kecil, Pemerintah memberi subsidi sekitar Rp 1.700. Sedangkan terhadap BBM jenis minyak solar sekitar Rp 750 per liter. Ironisnya, untuk BBM jenis bensin yang diperuntukkan terutama bagi transportasi mobil pribadi atau kelompok masyarakat yang relatif mampu, Pemerintah masih juga memberikan subsidi sekitar Rp 600 per liter.

Angka-angka subsidi itu, sekali lagi, berdasar kondisi harga minyak mentah di pasar internasional sebelum belakangan ini melonjak hebat mendekati 50 dolar AS per barel. Persisnya, itu tatkala harga minyak dalam APBN 2004 diasumsikan sebesar 22 dolar AS per barel. Sekarang, asumsi harga minyak dalam APBN ini akan direvisi menjadi 36 dolar AS per barel. Justru itu, jelas, nilai subsidi dalam setiap liter minyak tanah untuk kelompok Rumah Tangga dan Usaha Kecil maupun dalam setiap liter solar dan bensin jauh lebih besar lagi dibanding angka-angka yang disebutkan di muka. Tak heran jika jumlah subsidi BBM dalam APBN 2004 yang akan direvisi pun membengkak menjadi Rp 63 triliun.

Kenyataan itu memprihatinkan karena jelas berdampak kian mengurangi kemampuan APBN dalam mengulirkan program-program pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Berbagai studi menunjukkan bahwa semakin besar subsidi BBM, keberlanjutan ekonomi nasional semakin terganggu.

Di sisi lain, subsidi juga membuat keamanan pasokan BBM jadi sulit bisa terjaga. Kenyataan selama ini sudah gamblang menunjukkan, disparitas harga akibat subsidi serta-merta mendorong pihak-pihak tertentu menyelewengkan pasokan BBM bersubsidi ke kelompok

yang tidak berhak (nonsasaran), termasuk menyelundupkannya ke luar negeri.

Akibatnya, di sejumlah daerah, masyarakat yang menjadi kelompok sasaran subsidi kesulitan memperoleh Minyak Tanah. Kalaupun bisa memperoleh komoditas tersebut — notabene dengan susah-payah —, mereka harus membeli dengan harga jauh di atas yang ditentukan Pemerintah sebesar Rp 700 per liter. Kenyataan tersebut niscaya menggugah rasa ketidakadilan di masyarakat.

Keamanan pasokan BBM dalam jangka menengah dan panjang kian serius juga terancam karena pemberian subsidi menjadi disinsentif terhadap program diversifikasi energi. Pengembangan energi baru dan terbarukan, notabene ketersediaannya relatif melimpah, amat sulit bisa dilakukan karena harganya tidak dapat bersaing dengan energi berbasis BBM yang disubsidi Pemerintah dalam jumlah besar. Padahal, di lain pihak, cadangan terbukti (*proved reserved*) minyak bumi Indonesia sekitar 6 miliar barel, dengan produksi sekitar 1 juta barel per hari, hanya dapat bertahan hingga sekitar 12 tahun lagi.

Dalam konteks itu, impor bukan solusi jangka panjang. Perlu diingat bahwa peta perminyakan dunia sekarang ini semakin terkait dengan situasi geopolitik di negara-negara produsen minyak, khususnya di Timur Tengah. Belum lagi tingkat konsumsi BBM di dalam negeri maupun di mancanegara cenderung terus naik. Faktor-faktor tersebut mengondisikan harga minyak dunia cenderung naik. Jadi, alternatif impor amat berisiko bagi upaya pengamanan pasokan BBM di dalam negeri.

Pasokan BBM di dalam negeri dalam

jangka menengah dan panjang hanya mungkin aman jika dikembangkan paradigma baru. Yaitu bahwa BBM bukan warisan nenek moyang, melainkan titipan anak cucu.

Dalam kerangka itu pula, ke depan ini subsidi BBM kian beralasan secara bertahap dihapuskan. Di samping itu, program efisiensi konsumsi energi perlu konsisten diimplementasikan. Lalu program diversifikasi energi dengan memberdayakan energi baru dan terbarukan sebagai substitusi BBM perlu pula digalakkan.

Khusus penghapusan subsidi BBM, sebenarnya itu sudah dilakukan bertahap sejak tahun 2000. Itu didasari kesadaran bahwa subsidi pada harga BBM tidak efektif mencapai sasaran, di samping itu tadi: mengurangi kemampuan APBN menggerakkan program-program pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Namun sejak tahun 2003, pemerintah dan DPR sepakat menunda kelanjutan program penghapusan subsidi BBM ini. Langkah populis tersebut dalam rangka menjaga stabilitas nasional terkait pelaksanaan Pemilu 2004. Tetapi kini terbukti sudah bahwa kebijakan tersebut berisiko serius: subsidi BBM kembali membengkak. Bahkan subsidi BBM yang pada tahun anggaran berjalan ini diperkirakan membengkak menjadi Rp 63 triliun praktis sudah jauh melampaui jumlah subsidi pada tahun 2000 sebesar Rp 44 triliun.

Jadi, kebijakan populis itu memang amat mahal. Padahal kebijakan tersebut sudah terbukti tidak efektif mencapai sasaran. Bahkan itu tadi: keamanan pasokan BBM di dalam negeri dapat terancam.***